

## Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII SMAN 1 Juwana

Nikrotul Ummah<sup>1</sup>, Arri Handayani<sup>2</sup>, Farikha Wahyu Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email : [poo981322@gmail.com](mailto:poo981322@gmail.com), [arrihandayani@upgris.ac.id](mailto:arrihandayani@upgris.ac.id), [farikha@upgris.ac.id](mailto:farikha@upgris.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang mengalami permasalahan komunikasi interpersonal yang ditandai dengan banyak siswa yang tidak memiliki empati dengan sesama teman, siswa tidak aktif ketika pembelajaran, tidak pernah merespon pesan di grup, kurangnya kejujuran, tidak berani mengutarakan pendapat dan siswa kurang memberikan respon kepada lawan bicara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMAN 1 Juwana. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian ini adalah kelas XII Mipa 7 SMAN 1 Juwana. Sampel yang diambil 10 siswa dengan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket, wawancara dan skala psikologis. Uji *Paired Sample T test* menunjukkan angka signifikansi (2-Tailed)  $p= 0,000$  sehingga  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti "ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMAN 1 Juwana".

**Kata Kunci:** *Bimbingan Kelompok, Sosiodrama, Komunikasi Interpersonal*

### Abstract

This research is motivated by the large number of students who experience interpersonal communication problems which are characterized by many students who do not have empathy with fellow friends, students are not active when learning, never respond to messages in the group, lack of honesty, do not dare to express opinions and students are less responsive. To the interlocutor. The purpose of this study was to determine whether or not there is an influence of group guidance services with sociodrama techniques on interpersonal communication of class XII students of SMAN 1 Juwana. This type of research is quantitative. The research method used in this study was a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest research design. The population of this research is class XII Mipa 7 SMAN 1 Juwana. Samples were taken 10 students with purposive sampling technique. The data in this study were obtained through questionnaires, interviews and psychological scales. The paired sample t test shows a significance (2-Tailed)  $p= 0,000$  so  $0,000 < 0,05$ , which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means "there is an effect of group guidance services with sociodrama techniques on interpersonal communication of class XII students of SMAN 1 Juwana.

**Keywords:** *Group Guidance, Sociodrama, Interpersonal Communication*

### PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari komunikasi dengan orang lain, dari mulai lahir hingga ajal tiba. Komunikasi dapat diartikan sebagai hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang akan terisolasi jika jarang berkomunikasi dengan orang lain, apalagi sekarang masa pandemi *covid-19* yang diharuskan selalu di rumah, untuk itu manusia perlu berkomunikasi dengan orang lain melalui berbagai media sosial yang ada. Siswa merupakan bagian dari masyarakat artinya siswa dituntut mampu berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud salah satunya yaitu sekolah, karena hampir sebagian waktu siswa dihabiskan di sekolah. Dalam proses belajar siswa dituntut mempunyai komunikasi yang baik diantara sesama teman, guru maupun orang-orang di sekitar. Seperti pendapat yang dikemukakan Shanon dan Weaver (dalam Ponco, 2018: 3) menjelaskan bahwa komunikasi sebagai bentuk interaksi manusia yang

saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja, dapat menggunakan bahasa verbal dalam bentuk ekspresi muka, lukisan dan teknologi. Dalam komunikasi itu sendiri terdapat beberapa jenis, salah satu jenis komunikasi yaitu komunikasi interpersonal.

Menurut Suranto Aw (2011: 5) mengemukakan komunikasi interpersonal sebagai proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (*primer*) apabila pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (*sekunder*) apabila komunikasi dilakukan dengan menggunakan media tertentu. Hasil penelitian Kamaruzzaman (2016: 71) di SMAN 1 Ngabang terdapat beberapa siswa dengan karakteristik keterampilan komunikasi interpersonal rendah. Hal tersebut ditandai dengan ciri-ciri kurangnya keterampilan dalam berbicara dengan orang lain, ragu-ragu dalam mengucapkan kata-kata, kata yang keluar kurang tertata dengan baik, sulitnya memulai komunikasi dengan orang lain, sering memotong pembicaraan orang lain yang belum selesai bicara, kurang memiliki kepedulian terhadap permasalahan orang lain, ketika bertanya identik untuk menyinggung perasaan orang lain. Kondisi tersebut menandakan bahwa tingkat komunikasi interpersonal siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ternyata banyak dijumpai siswa yang memiliki permasalahan komunikasi interpersonal. Di sekolah siswa melakukan komunikasi interpersonal dengan semua anggota sekolah, seperti guru, teman sebaya, karyawan, namun kemampuan berkomunikasi interpersonal setiap siswa tidaklah sama. Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, sebaliknya jika siswa kurang memiliki komunikasi interpersonal akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan, hal tersebut juga dapat mempengaruhi dalam hal belajar, seperti ketika salah satu siswa tidak dapat memahami materi pelajaran yang diberikan, namun siswa tersebut malu untuk bertanya, takut menyampaikan kepada guru sehingga dapat mempengaruhi dalam kegiatan belajar. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak mendapat perhatian maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan hubungan sosial siswa.

Berdasarkan hasil analisis AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) kelas XII SMAN 1 Juwana, diketahui siswa merasa belum lancar berkomunikasi di hadapan banyak orang dengan prosentase 4,17% (tinggi), siswa belum aktif mengikuti organisasi atau kegiatan di lingkungan tempat tinggal dengan prosentase 3,93% (tinggi), siswa sulit meninggalkan ketergantungan dengan media sosial dengan prosentase 3,81% (tinggi), siswa masih belum bisa menjaga sebuah persahabatan agar tetap langgeng prosentasenya 3,81% (tinggi), siswa ingin menyelesaikan konflik dengan sahabat dekat prosentasenya 3,46% (tinggi), siswa belum tahu etika menjalin persahabatan yang baik melalui media sosial prosentasenya 3,34% (tinggi). Jadi dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian siswa kelas XII mempunyai masalah dalam berkomunikasi interpersonal.

Hal tersebut juga didukung dengan informasi yang didapat peneliti dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwa permasalahan komunikasi interpersonal siswa kelas XII Mipa 7 dibuktikan dari tidak adanya komunikasi di *whatsapp* grup, ketika ditanya tidak ada respon, siswa tidak pernah melakukan komunikasi dengan guru BK saat kegiatan mengajar daring, siswa tidak pernah berkata jujur dengan keadaanya. Hal tersebut juga disampaikan wali kelas XII Mipa 7 bahwa kurangnya menjalin komunikasi interpersonal dengan sesama teman, perilaku siswa yang tidak memiliki rasa empati dengan teman, siswa tidak saling terbuka, siswa saling canggung dan tidak saling mendukung antar teman. Hal tersebut juga diungkapkan oleh ketua kelas bahwa kelas XII Mipa 7 tidak pernah merespon grup, siswa lebih banyak bermain media sosial ketika diajak untuk berbicara, siswa tidak peduli dengan teman. Hasil observasi menunjukkan masih ada siswa yang memiliki permasalahan komunikasi interpersonal. Hal tersebut diketahui dengan perilaku siswa yang tidak pernah merespon grup, ketika berkenalan siswa merasa malu, siswa kurang aktif saat proses pembelajaran, siswa tidak mau membuka pembicaraan terlebih dahulu, dan siswa tidak pernah jujur dengan keadaanya.

Komunikasi interpersonal siswa rendah dapat berdampak pada nilai akademik. Siswa yang tidak dapat berkomunikasi interpersonal akan menyebabkan konflik-konflik tertentu, seperti konflik pertemanan. Komunikasi interpersonal juga dapat berdampak pada hubungan sosial siswa, ketika siswa tidak memiliki

komunikasi interpersonal yang baik akan berdampak pada hubungan sosial seperti tidak tertarik pada organisasi di sekolah maupun di masyarakat dan tidak memiliki relasi yang banyak. Masa pandemi sangat penting untuk seseorang menjalin komunikasi walaupun berada di rumah, jika seseorang tidak dapat berkomunikasi interpersonal akan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Komunikasi interpersonal tidak hanya dilakukan secara tatap muka langsung, namun komunikasi dapat dilakukan melalui media sosial yang ada. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan komunikasi interpersonal. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman komunikasi interpersonal.

Menurut Syafarudin (2018: 62) bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada klien secara kelompok dengan jumlah anggota kelompok berkisar antara 10-15 orang. Dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok dipimpin oleh satu orang konselor yang telah terampil dalam memimpin kegiatan kelompok. Oleh karena itu seorang calon konselor harus benar-benar mempelajari dan mendalami pelaksanaan layanan bimbingan kelompok agar pelaksanaan yang profesional benar-benar dapat terwujud secara utuh. Bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik yang dapat diterapkan dengan kebutuhan pelaksanaan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu teknik sosiodrama.

Teknik sosiodrama menurut Winkel (dalam Marinda,2020: 85) merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. Metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah, caranya dilakukan dengan mempertunjukkan kepada siswa masalah hubungan sosial tersebut didramatisir oleh siswa dibawah pimpinan guru. Teknik sosiodrama disebut juga bermain peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMAN 1 Juwana, sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu berkembangnya sosialisasi siswa khususnya kemampuan komunikasi siswa. Pemilihan penggunaan teknik sosiodrama karena permasalahan sosial yang terjadi dalam hubungan antar siswa di sekolah seperti komunikasi interpersonal.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengukur sebab akibat dan membuktikan suatu hipotesis kemudian akan diberikan perlakuan untuk mengukur tingkat perubahannya. Metode penelitian ini menggunakan *pre eksperimental* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest* yang akan mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan ciri-ciri komunikasi interpersonal yang rendah dengan jumlah sampel sesuai jumlah anggota bimbingan kelompok yaitu 10 siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XII Mipa 7 SMAN 1 Juwana dengan jumlah 36 siswa. Sampel yang sesuai dengan ciri-ciri komunikasi interpersonal rendah akan diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan *pre test* untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam komunikasi interpersonal, lalu siswa diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik sosiodrama selama 5 kali pertemuan, setelah itu siswa diberikan *post test* untuk mengetahui hasil setelah dilakukan perlakuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan skala psikologis. Jenis skala yang digunakan adalah skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T Test* yaitu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data mengenai hasil *pre test* dan *post test* komunikasi interpersonal siswa diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Data Pre Test dan Post Test Komunikasi Interpersonal Kelompok Eksperimen**

Subjek	Pre Test	Subjek	Post Test
--------	----------	--------	-----------

	Skor	Kategori		Skor	Kategori
S-1	37	Sangat Rendah	S-1	75	Rendah
S-2	47	Sangat Rendah	S-2	97	Tinggi
S-3	51	Sangat Rendah	S-3	115	Sangat Tinggi
S-4	63	Rendah	S-4	82	Tinggi
S-5	50	Sangat Rendah	S-5	113	Sangat Tinggi
S-6	45	Sangat Rendah	S-6	90	Tinggi
S-7	55	Rendah	S-7	83	Tinggi
S-8	36	Sangat Rendah	S-8	74	Rendah
S-9	49	Sangat Rendah	S-9	98	Tinggi
S-10	43	Sangat Rendah	S-10	84	Tinggi
Jumlah	476		Jumlah	911	
Rata-rata	47,6		Rata-rata	91,1	

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* komunikasi interpersonal siswa, dapat diketahui bahwa setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, terdapat peningkatan. Adapun hasil *pre test* dan *post test* komunikasi interpersonal siswa perindikator sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi *Pre Test* dan *Post Test* Perindikator Komunikasi Interpersonal**

No.	Indikator	Pre Test		Post Test		Selisih
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1.	Keterbukaan	10,6	Sangat Rendah	21,7	Tinggi	11,1
2.	Empati	9,8	Sangat Rendah	18	Tinggi	8,2
3.	Dukungan	7,7	Sangat Rendah	15,5	Tinggi	7,8
4.	Sikap Positif	9,2	Sangat Rendah	17,7	Tinggi	8,5
5.	Kesetaraan	10,3	Sangat Rendah	18,2	Tinggi	7,9
Jumlah		47,6		91,1		43,5
Rata-Rata		9,52		18,22		8,7

Adapun selisih perindikator mulai dari indikator pertama yaitu keterbukaan skor pre test 10,6 dalam kategori sangat rendah menjadi 21,7 dengan kategori tinggi, sehingga selisihnya 11,1. Indikator kedua yaitu empati memperoleh skor 9,8 dengan kategori sangat rendah menjadi 18 dengan kategori tinggi sehingga selisihnya 8,2. Indikator ketiga yaitu dukungan dengan skor 7,7 dalam kategori sangat rendah menjadi 15,5 termasuk kategori tinggi, dengan selisih 7,8. Indikator keempat yaitu sikap positif memperoleh skor 9,2 pada kategori sangat rendah menjadi 17,7 termasuk kategori tinggi sehingga selisihnya 8,5. Indikator kelima yaitu kesetaraan memperoleh skor 10,3 termasuk kategori sangat rendah menjadi 18,2 termasuk kategori tinggi dengan selisih 7,9.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas yaitu uji yang dilakukan sebagai syarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang baik dan layak untuk membuktikan data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan SPSS *Statistics 25* untuk menguji normalitas, berikut hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* :

**Tabel 3**  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

Kelas	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	N	Mean	Std. Deviation	Test Statistic	Asymp.Sig.(2-Tailed)
Hasil <i>Pretest-Posttest</i> kelompok eksperimen	10	0,0000000	13.67328947	0,165	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-Tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *normalitas kolmogrov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan program SPSS *Statistics 25* dengan menggunakan *paired sample t test*. Menurut Nuryadi dkk (2017: 101) *paired t test* merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan) artinya satu individu atau objek penelitian dikenai 2 perlakuan yang berbeda yaitu perlakuan sebelum dan sesudah. Berikut hasil uji *Paired Sample T Test*:

**Tabel 4**  
**Paired Sample Test**

	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig.(2-Tailed)
Pretest-Posttest	14,07322	4,45034	-9,775	9	0,000

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XII yang rendah, sehingga untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. *Treatment* dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan topik-topik pembahasan yang berbeda disetiap pertemuan. Topik yang dibahas meliputi keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, respon siswa baik dan positif, namun pada awal pemberian *treatment*, siswa belum antusias dan masih kurang kondusif. *Treatment* awal siswa masih malu-malu, canggung, tidak antusias, namun pada *treatment* ketiga, keempat dan kelima, siswa sudah mulai antusias dan memahami materi yang disampaikan.

Penelitian pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMAN 1 Juwana, berdasarkan perhitungan analisis data diketahui bahwa hasil *pre test* pada kelompok eksperimen memiliki skor total 476 dengan rata-rata 47,6. Skor terendah nilai *pre test* yaitu 36 dan skor tertinggi 63. Hasil *post test* pada kelompok eksperimen memiliki skor total 911 dengan rata-rata 91,1. Skor terendah hasil *post test* yaitu 74 dan skor tertinggi hasil *post test* yaitu 115. Berdasarkan hasil tersebut dapat diidentifikasi bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa pada kelompok eksperimen meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* menunjukkan angka yang signifikansi (*2-Tailed*)  $p = 0,000$ , sehingga  $0,000 < 0,05$  berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berbunyi "ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMAN 1 Juwana". Hasil perhitungan *paired sample t test* dengan  $df = 9$  taraf signifikan 5% sebesar 2,262 dan hasil nilai  $t$  hitung 9,775. Hasil menunjukkan  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $9,775 > 2,262$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini terbukti yang berbunyi "ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMAN 1 Juwana".

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desti (2021: 195) menyimpulkan bahwa siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan sesudah diberikan bimbingan kelompok secara bertahap menunjukkan peningkatan. Penelitian ini juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Feida (2020: 131) hasil penelitian menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat mengembangkan kemampuan komunikasi

interpersonal siswa kelas XII SMAN 1 Juwana.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil *pre test* kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata 47,6 dan hasil rata-rata kelompok eksperimen *post test* 91,1. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 43,5. Hasil *uji paired sample t test* menggunakan program SPSS 25 menunjukkan angka signifikansi (*2-Tailed*)  $p = 0,000$ , sehingga  $0,000 < 0,05$  berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berbunyi “ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMAN 1 Juwana”. Perhitungan *paired sample t test* dengan  $df = 9$  taraf signifikan 5% sebesar 2,262 dan hasil nilai  $t$  hitung 9,775. Dari hasil menunjukkan  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $9,775 > 2,262$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini terbukti yang berbunyi “ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMAN 1 Juwana”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aw, Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dewi, Ponco. (2018). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Hutajulu, Desti Ajayanti dkk. (2011). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal SMAN 09 Kota Bengkulu. *Jurnal Psikodidaktika*, 6(1), 192-197.
- Isti'adah, Feida Noorlaila & Cucu Arumsari. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama Dalam Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Quanta*, 4(3), 126-132.
- Kamaruzzaman. (2016). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Ngabang. *Jurnal Edukasi*, 14(1), 69-82.
- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Syafaruddin, dkk. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Syalafiah, Marinda & Rima Irmayanti. (2020). Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA. *Jurnal Fokus*, 3, 80-88.